

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada mulanya komunikasi adalah suatu cara penyampaian pesan antara individu ke khalayak. Sebuah komunikasi digunakan untuk proses membagi sebuah pengetahuan dan informasi. Komunikasi manusia secara umum memiliki bentuk berupa bicara, bahasa, gerakan, dan penyiaran.

Marshall McLuhan mengatakan bahwa saat ini kita hidup dalam desa yang disebut "Desa Global". Globalisasi hadir untuk berkembang secara menyeluruh memasuki sendi-sendi kehidupan manusia. Peningkatan atas bidang komunikasi karena disebabkan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kemajuannya, komunikasi menjadi dibagi dalam beberapa jenis salah satunya merupakan komunikasi massa.

komunikasi massa dan peran media dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks komunikasi massa, ditekankan bahwa itu melibatkan penyebaran informasi oleh suatu kelompok dengan latar belakang sosial tertentu, yang kemudian ditujukan agar bisa didengar oleh pendengar di berbagai lokasi. Proses ini sangat bergantung pada media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Azhar Arsyad, seperti yang dikutip pada tahun 2011, memberikan definisi kata "media" yang berasal dari Bahasa Latin dan secara harfiah mengartikannya sebagai "perantara." Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan sumber pesan (source) dengan penerima pesan (receiver). Media menjadi sarana yang memfasilitasi proses penyampaian informasi secara efektif dari satu pihak kepada pihak lainnya dalam skala besar.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pilihan media sangat bervariasi tergantung pada tujuan komunikasi, target *audiens*, dan konteks sosial. Media komunikasi massa dapat meliputi cetak (seperti surat kabar dan majalah), elektronik (seperti radio dan televisi), dan digital (seperti situs web dan platform media sosial). Keberagaman media ini mencerminkan evolusi dan perkembangan teknologi yang

memainkan peran penting dalam meningkatkan jangkauan dan efektivitas komunikasi massa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Media adalah sebuah perantara/penghubung yang berada diantara kedua pihak, atau sarana dalam berkomunikasi seperti halnya surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.

Film merupakan salah satu bentuk industri kreatif. Industri kreatif sendiri merupakan suatu unsur yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu, serta menciptakan kekayaan dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan eksploitasi kreativitas dan kecerdikan individu. Film sebagai karya budaya dan seni mempunyai peran strategis dalam memperkuat ketahanan budaya negara. Film dibuat untuk mengkonstruksi realitas sesuai ekspektasi produsernya masing-masing. (Kartikawati, 2017).

Film merupakan sarana penyampaian pesan dan sarana komunikasi massa. Dalam Undang-Undang Perfilman Nomor 33 Tahun 2009, Indonesia menyatakan bahwa film adalah “karya seni budaya yang mempunyai peranan strategis dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa serta kesehatan jasmani dan rohani masyarakat.” untuk memperkuat ketahanan nasional” dan bahwa “bioskop adalah sarana komunikasi massa, sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi pribadi, memajukan akhlak mulia, membangkitkan kesejahteraan masyarakat, serta berfungsi sebagai sarana memajukan Indonesia di kancah internasional. juga memainkan berbagai peran, termasuk sebagai sarana hiburan dan sarana pembelajaran, termasuk sebagai wahana kampanye politik, menerjemahkan perubahan sosial berdasarkan persuasi.

Menurut survei yang dilakukan oleh The Trade Desk dan portal berita Kantar, satu dari tiga pelanggan Indonesia memiliki langganan layanan streaming video. Angka ini naik 25% tahun lalu. Sebanyak 29% pengguna layanan streaming video berusia antara 25 hingga 34 tahun. Sebanyak 23% diikuti oleh pengguna distribusi video berusia 16-24 tahun. Berikutnya, 21% pengguna layanan video streaming saat ini berusia antara 35 dan 44 tahun. Sedangkan proporsi pengguna layanan video streaming berusia 45-54 tahun dan di atas 55 tahun masing-masing sebesar 17% dan 10%.

Responden di Indonesia menghabiskan 41,4 jam per bulan untuk menonton program di layanan video streaming. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asia Tenggara yang hanya 32 jam per bulan. Selain itu, menurut laporan AI Data, peningkatan waktu menonton video streaming di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Tingkat kenaikannya adalah 93%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa aplikasi streaming film atau video sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini mungkin mengacu pada fakta bahwa film dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonstruksi realitas sosial. Membaca Film: Memahami Representasi Etos Kerja Sinematik Melalui Analisis Semiotika (2021), film dianggap sebagai media atau medium yang tepat untuk merepresentasikan realitas kehidupan. Film ada untuk dikonsumsi karena reaksi dan persepsi penciptanya terhadap peristiwa atau realitas yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Onong Uchajana, film dibuat bukan sekadar untuk hiburan. Namun, film dapat berisi informasi yang mendidik dan menarik. Bioskop merupakan salah satu media massa yang mampu menjangkau banyak orang dalam waktu singkat. Sebagai media massa yang mengandalkan suara dan gambar, film dapat menyampaikan gagasan yang dapat dijadikan referensi informasi dan edukasi.

Film merupakan sarana komunikasi yang ingin diungkapkan oleh pembuat film kepada penontonnya. Film ini menampilkan gambar-gambar yang mencerminkan kondisi kehidupan manusia dan mewakili seluruh realitas kehidupan sosial di masyarakat, sehingga film ini dapat menangkap emosi, imajinasi, ketakutan, dan ketegangan yang dapat dirasakan penonton saat menontonnya. Saat menonton film secara live, mood penonton bisa berubah dengan cepat tergantung genre yang disukainya. (Humaidi, 2021).

Film telah menjadi populer dalam kehidupan manusia. Akibatnya, sulit membedakan antara film dan emosi manusia. Sinema merupakan bentuk seni paling maju di awal abad 20. Film digunakan untuk tujuan hiburan, memberikan nasehat, memberikan wawasan intelektual, dan memberikan dukungan. Sinema adalah bentuk karya yang sangat berpengaruh, mampu memperluas pengalaman hidup

seseorang dan mencakup aspek kehidupan yang lebih dalam. Film dapat dianggap sebagai guru yang efektif. Selain itu, kami selalu mengikuti film karena pengaruh baiknya. (Setyadi, 2018)

Film "Jakarta vs Everybody," yang disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam, menampilkan sejumlah aktor dan aktris profesional, termasuk Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Dea Panendra, dan Jajang C. Noer. Diproduksi oleh Pratama Pradana Picture, film ini berhasil meraih nominasi Festival Film Indonesia 2021, menunjukkan apresiasi yang tinggi atas kualitas karyanya. Kisah film ini berfokus pada perjalanan seorang pengembara yang berusaha mewujudkan mimpinya di ibu kota, dari Jakarta. Dengan pemeran berbakat, film ini menghadirkan kedalaman emosional yang kuat melalui karakter yang mereka perankan.

Selain menceritakan perjalanan individu, "Jakarta vs Everybody" juga memberikan gambaran tentang sisi gelap dari Ibukota Jakarta. Dengan pendekatan ini, film tidak hanya sekedar kisah pengembangan karakter tetapi juga mengeksplorasi realitas kehidupan yang kompleks di kota urban yang mencolok. Oleh karena itu, film ini memberikan penonton wawasan mengenai tantangan dan dinamika kehidupan migran di ibu kota.

Keberhasilan film ini meraih nominasi Festival Film Indonesia 2021 menunjukkan bahwa karyanya mendapat sambutan hangat dari dunia perfilman dan masyarakat. Melalui perpaduan unsur dramatik, artistik, dan penceritaan, "Jakarta vs everybody" menjadi sebuah karya yang mengajak penonton untuk merefleksikan kesulitan dan realita kehidupan di tengah hiruk pikuk kota-kota besar. (Beda, 2022)

Secara historis, film dianggap sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada penonton bioskop. Pasalnya, film memiliki unsur audio visual yang membantu penonton dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Film yang dikenal juga sebagai film live-action ini mendapat kepercayaan luas dari para penggemar di berbagai kalangan. Sinema juga merupakan sarana komunikasi massa yang merepresentasikan dan memproyeksikan gambar dan simbol suara secara langsung kepada penontonnya, sehingga menjadi sebuah karya estetis, alat informasi, dan dapat menjadi alat

pelayanan publik, alat hiburan, alat propaganda atau alat politik. Film juga bisa menjadi sarana hiburan, edukasi namun di sisi lain juga bisa. (Heru.E, 2014).

Film yang di bintanginya oleh aktor/aktris harus mampu merepresentasikan atas apa yang mereka perankan agar dapat tersampaikan kepada masyarakat. Aspek-aspek tersebut mengacu pada karakteristik ini berkaitan dengan orang, aktivitas, dan peristiwa yang dijelaskan dalam teks. Jadi definisi representasi adalah penting; representasi berhubungan dengan bagaimana seseorang, konsep, pendapat, atau kelompok disajikan. Pertanyaan sentral dalam representasi adalah bagaimana realitas atau objek diwakili.

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak kelas sosial yang berbeda karena dianggap sebagai gairah dan bentuk hiburan yang mampu memenuhi kebutuhan waktu luang setelah mengikuti banyak aktivitas bersama. Karena gambar diciptakan melalui tahapan produksi yang sulit, film selalu hadir dalam keberadaan manusia dan karenanya dapat memenuhi tugas-tugas tertentu. Banyak orang yang memainkan peran berbeda-beda untuk banyak pihak yang terlibat dalam produksi, mulai dari proses pembuatan film hingga panggung pertunjukan.

Konsep film tersebut juga melibatkan banyak orang dalam memilih aktor, survei lokasi, kostum, musik dan kebutuhan lainnya. Dalam hal ini akan memperoleh nilai kepentingan ekonomi, film juga mampu menyampaikan pesan pembuat film kepada yang menontonnya, dan film itu sendiri merupakan sarana yang melaluinya pesan itu sendiri dapat disampaikan.

Pesan tersebut akan tersampaikan kepada penerima pesan, yaitu orang yang menonton film itu sendiri. Kebisingan dan interferensi mempengaruhi proses penyampaian informasi, seperti kondisi tidak nyaman di lokasi pemutaran film, sikap penerima informasi saat menonton film, kendala teknis saat menonton film, dan lain-lain. Pesan yang disampaikan sebuah film juga dipengaruhi oleh pengalaman dan referensi penonton ketika memaknai film tersebut (Hariyanto, 2022).

Salah satu keuntungan menonton film adalah mereka dapat menyampaikan tema yang menarik. Ada banyak jenis film yang berbeda untuk dipilih, seperti dokumenter, horor, drama, aksi, petualangan, komedi, kejahatan, fantasi, musikal, animasi, dan banyak lagi. Premis sebuah film akan sejalan dengan gagasan pesan yang ingin disampaikan. Harus menjadi kewajiban para pembuat film untuk menciptakan konsep film yang sesuai dengan hukum dan cocok untuk audiens yang luas. Selain menghibur publik, film memiliki kekuatan untuk berfungsi sebagai media komunikasi untuk pencerahan, pendidikan, kemajuan budaya, dan ekonomi. (Karima, 2015)

**Tabel 1.1**

**Riset Peneliti Jumlah Penyalahgunaan Narkotika di Jawa Timur**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kasus</b>	<b>Jumlah Tersangka (orang)</b>
2019	4.674	5.701
2020	6.193	7.661

Sumber: PPDIN BNN, 2002 data diolah (Nurmalita & Megawati, 2022)

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, dapat dijelaskan peningkatan angka kecanduan narkoba di Jawa Timur dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Tiga daerah di Jawa Timur yang memiliki angka penyakit tertinggi adalah Madura, Sidoarjo, dan Surabaya. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 65 Tahun 2014 tentang Rencana Aksi Implementasi Kebijakan dan Strategi Daerah di Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyalahgunaan Narkotika dan Peredaran Burung Tahun 2014-2015 disetujui oleh Pemerintah Kota Surabaya dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pedoman tersebut antara lain menyatakan bahwa “kegiatan pengujian dan pengawasan secara acak, serta pembuatan kartu keperawatan dan jejak peredaran narkoba, akan meningkatkan pengendalian dan pengawasan peredaran narkoba.” dan pedagang kulit hitam.” . “Tujuan tersebut dicapai dengan berjuang secara cerdas dan penuh semangat melawan penyalahgunaan dan peredaran narkoba. “Membebaskan dan membersihkan lingkungan hidup masyarakat dan seluruh warga Surabaya agar terhindar dan pulih dari penyalahgunaan dan perdagangan narkoba dan perdagangan orang kulit hitam” tertuang dalam tujuan kebijakan ini.

(Adelia, 2023)

Kejahatan remaja di Indonesia kota-kota besar seperti Yogyakarta, Jakarta, Medan, dan lainnya masih memiliki tingkat kejahatan remaja yang tinggi.<sup>4</sup> Salah satu wujud dari kenakalan remaja antara lain seperti pelecehan terhadap anak bawah umur yang dilakukan siswa dan remaja, antara lain termasuk tawuran, pencurian, kekerasan seks, dan lain-lain yang dilakukan oleh para pelajar dan remaja.<sup>5</sup> Menurut hasil survei layanan Dinas Sosial yang dilakukan pada Tahun 2005 yang menyatakan sekitar kurang lebih 90% korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah remaja. Salah satunya lokasi di Jawa Timur adalah Kota Surabaya di mana ada peningkatan jumlah kenakalan remajanya pada tahun 2009 mengalami kenaikan pada kaum muda sebanyak kurang lebih 13.015 remaja.

Pada tahun 2009, tercatat 65 kasus kenakalan remaja terkait penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini, kasus tersebut terus meningkat hingga mencapai 70 kasus kejahatan remaja terkait narkoba. Mengetahui penyebab kenakalan remaja akan memudahkan Anda menentukan metode pengobatan yang tepat. Selain itu, terdapat kasus kenakalan remaja di kota Kediri khususnya kecanduan narkoba yang juga menimpa remaja. Kita harus terus waspada. Sejak tahun 2016, sekitar 80 remaja di Kota Kediri menjadi tersangka kasus narkoba. Pada tahun 2016, 64 anak berusia 14, 15, 16, dan 19 tahun ditangkap polisi. (Santrock, 2003).

Penyalahgunaan narkoba, khususnya psikotropika dan zat adiktif lainnya, tidak hanya menimpa orang dewasa saja, namun juga generasi muda. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2009, 4,7% remaja dan pelajar melaporkan penyalahgunaan narkoba atau setara dengan sekitar 921.695 orang. Meskipun Aceh merupakan salah satu provinsi yang menganut syariat Islam, namun banyak orang dewasa dan remaja di Aceh – termasuk mereka yang tinggal di kawasan Gampong Sebadeh, Bakongan Timur, Provinsi Aceh Selatan – selalu dikaitkan dengan kecanduan narkoba.

Adapun Film yang mengangkat fenomena ini yang lainnya selain dari film yang penulis teliti yaitu film Radit dan Jani. Film ini di Sutradara Upi Avianto dan Produser Adiyanto Sumarjono, film ini menceritakan Radit (Vino G. Bastian) dan Anjani (Fahrani), juga dikenal sebagai Jani, adalah pasangan muda yang menolak

untuk menikah meskipun disetujui oleh orang tua Jani. (Nungki Kusumastuti dan Joshua Pandelaki). Mereka harus menjalani kehidupan yang sulit karena mereka tidak memiliki sumber pendapatan dan pekerjaan yang konsisten. Selain itu, ketergantungan Radit pada narkoba ilegal membuat melarikan diri mereka lebih sulit. Namun, kekuatan cinta mereka membuat semua kesedihan hidup tanpa makna.

Film ini mendapatkan apresiasi dalam bentuk penghargaan untuk para pemain dalam peran yang dimainkan di dalam film ini. Yaitu pertama penghargaan Indonesian Movie Awards pada tahun 2008 yang didapat Vino g Bastian dengan kategori pemeran pasangan terbaik. Yang kedua penghargaan Indonesian Movie Awards pada tahun 2008 yang didapat dengan kategori Aktor Terfavorit. Yang ketiga yaitu penghargaan Indonesian Movie Awards pada tahun 2008 yang didapat Vino g Bastian dan Fahrian dengan kategori pemeran pasangan terfavorit.

Yang keempat yaitu penghargaan Indonesian Festival Film Bandung pada tahun 2008 yang didapat Vino g Bastian dengan kategori Pemeran Utama Pria Terbaik. Yang kelima yaitu penghargaan Indonesian Festival Film Indonesia pada tahun 2008 yang didapat Fahrani dengan kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik.

Suatu hari, Jani menemukan bahwa dia hamil. Mereka juga dibangkitkan oleh kesadaran bahwa hidup mereka harus berubah. Radit bekerja sangat keras untuk membangun gaji yang stabil dan berhenti menggunakan obat-obatan sehingga dia dapat menyediakan masa depan anak-anak mereka dan membuat Jani bahagia. Dia dapat membuat Jani bahagia sementara masih menyediakan masa depan anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kelurahan Gompong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan, serta upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan remaja penggunaan narkoba.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian lapangan antara lain observasi dan wawancara. Sampel penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang siswa terlambat, 4 (empat) orang siswa remaja dan 4 (empat) orang anggota masyarakat sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada generasi muda adalah faktor



internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor kepribadian, faktor keluarga dan faktor ekonomi.

Faktor eksternal terdiri dari faktor pergaulan dan faktor sosial dan faktor sosial/komunitas. Faktor utama penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah faktor sosial. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, aparat desa melakukan pengawasan terhadap generasi muda, mendidik mereka tentang risiko terkait narkoba, dan secara aktif melibatkan mereka dalam kegiatan pembangunan desa, kegiatan keagamaan, dan olahraga.

Penyalahgunaan narkoba, yang mencakup penggunaan dan distribusi narkotika ilegal, adalah masalah nasional dan global yang terus-menerus yang sulit ditangani. Penyalahgunaan narkoba hampir setiap hari. Penyalahgunaan narkoba dapat memiliki berbagai dampak merugikan, termasuk merusak sikap fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang. Yang lebih mengkhawatirkan adalah bahwa obat-obatan telah menempatkan masa depan anak-anak dalam bahaya.

Anak sebagai bagian dari generasi masa depan yang akan datang dan mereka merupakan pewaris cita-cita perjuangan nasional dan sumber dayamanusia bagi pembangunan nasional. Sehingga diperlukan upaya pembinaan dan perlindungan terhadap anak untuk menghindarkan hal-hal yang merusak masa depan mereka. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak merupakan suatu penyimpangan prilaku atau perbuatan melanggar hukum.

Anak merupakan potensi yang memegang kunci untuk membuka nasib manusia mereka membentuk perjalanan sejarah dan berfungsi sebagai jendela ke dalam pola pikir suatu negara untuk tahun-tahun yang akan datang. Ketika anak-anak digunakan sebagai subjek penelitian ilmiah pada akhir abad kesembilan belas, kesadaran diri dan kesadaran masa kecil muncul. Pendahuluannya adalah buku alam 1882 *Die Seele Des Kindes* oleh Wilhelm Preyer, yang kemudian dikumpulkan oleh sejumlah spesialis yang menulis tentang psikologi anak dan melakukan studi pada anak-anak.

Saat ini kejahatan Kejahatan narkoba sekarang menjadi masalah global yang serius membahayakan keberadaan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Mereka biasanya dilakukan melalui penyalahgunaan narkoba dan perdagangan,

oleh karena itu upaya untuk menghindari mereka diperlukan. Bencana saat ini awalnya hanya akan mempengaruhi pengguna narkoba, tetapi pada akhirnya akan menyebar untuk mempengaruhi keluarganya, masyarakat, dan akhirnya seluruh negara. Hal ini dapat secara serius merusak nilai-nilai budaya suatu bangsa dan secara ireversibel merusak jaringan bangsa.

Dalam studi ini, penulis mengacu pada pemahaman komunikasi antar budaya yang mencakup proses komunikasi, serta tindakan yang terjadi dalam budaya. Dalam banyak jenis eksistensi, sebagai makhluk sosial, kita akan menonjol dari masing-masing kelompok yang berbeda, ketika kelompok / budaya tumbuh dan diikuti oleh sekelompok orang berturut-turut.

Semiotik adalah subjek studi yang hangat dan menarik di mana konsep fundamental dari tanda, bukan bahasa dan sistem komunikasi yang didasarkan pada tanda, berfungsi sebagai dasar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan teoritis dan sistematis dan terkonsep dengan analisis semiotika dari kontribusi Menurut Charles Sanders Peirce, sebuah tanda dibagi menjadi tiga kategori: Yang pertama adalah tanda indeks, yang merupakan hubungan alami antara tanda dan tanda dengan prinsip sebab dan akibat yang sains dan pengetahuan sudah terlihat tanpa kebutuhan untuk perantara ilmiah lainnya atau sesuatu yang biasa dilihat, dirasakan, terdengar, atau mudah berbau, seperti jejak kucing di lantai.

Kedua ikon, Ikon adalah bentuk atau representasi konkret dari suatu objek atau konsep. Ikon biasanya memiliki keterkaitan langsung dengan objek yang diwakilinya, dan hubungan antara ikon dan objek tersebut dapat mudah diidentifikasi oleh pemakai. Misalnya, gambar wajah manusia adalah ikon dari manusia. ketiga simbol, Simbol, di sisi lain, adalah tanda atau representasi dari suatu konsep atau objek yang tidak memiliki hubungan langsung atau keterkaitan fisik dengan objek tersebut. Simbol bisa memiliki makna khusus atau konvensi tertentu yang harus dipahami oleh pemakai agar dapat menginterpretasinya dengan benar. Sebagai contoh, kata "guguk" yang digunakan untuk menyebut anjing tanpa terlihat secara fisik adalah suatu simbol.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yang akan jadi fokus dalam pembahasan sebagai berikut yaitu:

“Bagaimana representasi penyalahgunaan narkoba pada film Jakarta vs Everybody (berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce) ? “.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang penulis teliti di atas maka tujuan peneliti ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Representasi Penyalahgunaan Narkoba dalam film “Jakarta vs Everybody.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan mengenai pemaknaan dari sebuah film Jakarta vs Everybody. Peneliti ini juga diharapkan mampu menjadi sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

### b. Manfaat Teoritis

Sebagai media pembelajaran serta menambah pengetahuan yang dapat dikembangkan lagi dalam kajian komunikasi pembaca, atau mahasiswa, khususnya ilmu komunikasi sebagai tambahan referensi serta rujukan yang terkait dengan tema penyalahgunaan narkoba, akhir-akhir ini, khususnya penyalahgunaan di tengah masyarakat.

### c. Manfaat Akademis

Untuk meletakkan dasar penelitian masa depan, Charles Sanders Peirce akan melakukan analisis semiotika. Menafsirkan adegan dan dialog untuk menggali dan memaparkan bentuk-bentuk Penggunaan Narkoba dalam film Jakarta vs Everybody.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Ciptakan sumber daya untuk cendekiawan masa depan yang ingin mengeksplorasi topik atau pendekatan yang sama, dan manfaatkan wawasan dan temuan dari mereka yang telah pergi sebelum Anda:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan isi bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik dari teoritis, praktis, maupun akademis dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bagian bab dua ini memiliki yang menjelaskan tentang paparan tinjauan pustaka, yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah teori semiotika dan yang digunakan penelitian terhadap film dan genre film.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan beberapa metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai film “Jakarta vs Everybody” karya Ertanto Robby Soediskam dan Jefri Nichol Film mengenai penelitian pada Representasi Penyalahgunaan Narkotika.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan dari hasil peneliti dan saran-saran untuk peneliti yang selanjutnya.